

HALAMAN PENGESAHAN

Naskah Publikasi yang Berjudul :

**MOTIVASI ANGGOTA KELOMPOK TANI RUKUN DALAM
BERUSAHATANI PADI ORGANIK DI DUSUN PADASAN DESA
PAKEMBINANGUN KECAMATAN PAKEM KABUPATEN SLEMAN**

Oleh :

Laela Syafira
2014 0220 091

Program Studi Agribisnis

Yogyakarta, 31 Agustus 2018

Pembimbing Utama

Retno Wulandari, S.P., M.Sc
NIK. 19770307200104 133 055

Pembimbing Pendamping

Ir. Siti Yusi Rusimah, M.S
NIP. 196110261988 112 001Mengetahui :
Ketua Program Studi Agribisnis
Eni Istiyanti, MP
NIK. 19650120 198812 133 003

**MOTIVASI ANGGOTA KELOMPOK TANI RUKUN DALAM
BERUSAHA TANI PADI ORGANIK DI DUSUN PADASAN DESA
PAKEMBINANGUN KECAMATAN PAKEM KABUPATEN SLEMAN**

***MOTIVATION MEMBERS OF FARMER'S GROUP RUKUN IN ORGANIC
RICE FARMING IN PADASAN HAMLET PAKEMBINANGUN VILLAGE
PAKEM DISTRICT SLEMAN REGENCY***

Laela Syafira / 20140220091
Retno Wulandari, SP. M. Sc / Ir. Siti Yusi Rusimah, MS
Agribusiness Department, Faculty of Agriculture
Muhammadiyah University of Yogyakarta

Abstract

Organic rice farming in Yogyakarta is developed in several regency, one of them is Sleman Regency. This study aims to determine the motivation of members of farmer's group Rukun in organic rice farming and knowing the factors related to motivation. This study done at Farmer's Group Rukun Padasan Hamlet Pakembinangun Village Pakem District Sleman Regency by using descriptive method. All members and administrators farmer's group (30 people) made the respondents. Data analysis used was descriptive using tables, score achievement analysis and Rank Spearman correlation. The results showed that: (1) motivation members of farmer's group Rukun to organic rice farming to meet the needs of existance, relatedness and growth included in the high category; (2) factor of non-formal education has a low relationship with growth. Increasing non-formal education, then decreasing motivation of members organic rice farming in order to comply growth needs. Long membership has a low relationship with existance and relatedness. the longer members join the group, then decreasing motivation of members organic rice farming in order to comply existance needs an relatedness needs. Inactivity in groups has a low relationship with growth. More active members, then decreasing motivation of members organic rice farming in order to comply growth needs.

Keywords: *motivation, farmer's group, organic rice*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Padi merupakan salah satu tanaman penting di Indonesia karena padi menghasilkan beras untuk di konsumsi. Apabila konsumsi beras setiap keluarga 10 kg per bulan, maka tiap tahun diperlukan tambahan untuk beras 300.000 ton. Kebutuhan beras terus meningkat, sedangkan produksi padi menurun dan tidak

dapat mengalami peningkatan. Salah satu penyebab produksi padi menurun adalah rusaknya tanah akibat penggunaan bahan kimia dalam jumlah yang banyak. Oleh karena itu perlu dilakukan pertanian yang lebih sehat yang baik untuk tanah dan tanaman yang dihasilkan (Rokhma, 2008)

Usahatani padi di Indonesia dilakukan dengan dua metode pertanian yaitu pertanian konvensional dan pertanian organik. Pertanian organik merupakan pertanian yang bebas dari bahan-bahan kimia, dengan tidak menggunakan bahan-bahan kimia, pertanian organik sangat ramah lingkungan. Seiring dengan kesadaran manusia terhadap kesehatan, manusia lebih mengutamakan makanan yang sehat dan ramah lingkungan. Menurut Pusat Penelitian Bioteknologi (2007) kualitas padi organik lebih baik daripada non organik, karena mengandung jumlah biji yang lebih banyak, walaupun hari panen menjadi lebih panjang.

Perkembangan padi organik di Kecamatan Pakem menurun namun masih ada satu Kelompok Tani Rukun yang melakukan kegiatan usahatani padi organik. Kelompok Tani Rukun merupakan organisasi tingkat dusun yang saat ini mengedepankan pengembangan pertanian yang berwawasan lingkungan dan organik secara berkesinambungan dengan melibatkan seluruh pelaku pangan organik dengan wadah Kelompok Tani dan Gapoktan.

Kelompok Tani Rukun didirikan pada 23 Januari 2001 dan diketuai oleh Bapak Gunarto. Kelompok tani ini mempunyai komoditas unggulan padi lokal organik (hitam, cempo merah, mentik). Menurut data Dinas Pertanian Provinsi Yogyakarta (2015) Kelompok Tani Rukun mendapatkan sertifikat organik komoditas padi pada tahun 2011. Selain itu Kelompok Tani Rukun juga mendapatkan sertifikat dari lembaga sertifikasi mutu produksi pertanian PERSADA No. 019/LSPO-007-IDN/2610/2015 karena telah menerapkan sistem produksi pangan organik sesuai dengan SNI 6729-2013.

Kelompok Tani Rukun jumlah anggotanya mengalami penurunan dari 35 anggota menjadi 30 anggota. Dalam kegiatan tersebut petani juga sering mengalami kejenuhan karena pertanian non organik hasilnya lebih banyak jika dibandingkan dengan pertanian organik. Dari keadaan di atas perlu diketahui bagaimana motivasi anggota Kelompok Tani Rukun yang masih bertahan dalam berusahatani padi organik dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi anggota Kelompok Tani

Rukun dalam berusahatani padi organik di Dusun Padasan, Desa Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Sleman.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan secara sengaja yaitu di Kelompok Tani Padi Organik “Rukun” Dusun Padasan, Desa Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman dengan menggunakan metode sensus dengan jumlah 30 orang terdiri dari 10 pengurus dan 20 anggota. Data yang diambil berupa data primer dan data sekunder .

Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif, untuk mengetahui tingkat motivasi anggota digunakan rumus capaian skor. Analisis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi anggota yaitu dengan menggunakan *Rank Spearman*.

1. Capaian skor

$$\text{Capaian Skor} = \frac{\text{Total Skor} - \text{Skor Terendah}}{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kategori Tingkat Motivasi Kelompok Tani dalam Berusahatani Padi Organik

Kategori	Skala Skor
Sangat Rendah	0%-24,99%
Rendah	25%-49,99%
Tinggi	50%-74,99%
Sangat Tinggi	75%-100%

2. Rank Spearman

$$rs = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan rs: Koefisien Rank Spearman
n: Jumlah sampel
d: Selisih ranking antar variabel

Tabel 2. Interval Nilai Koefisien Korelasi

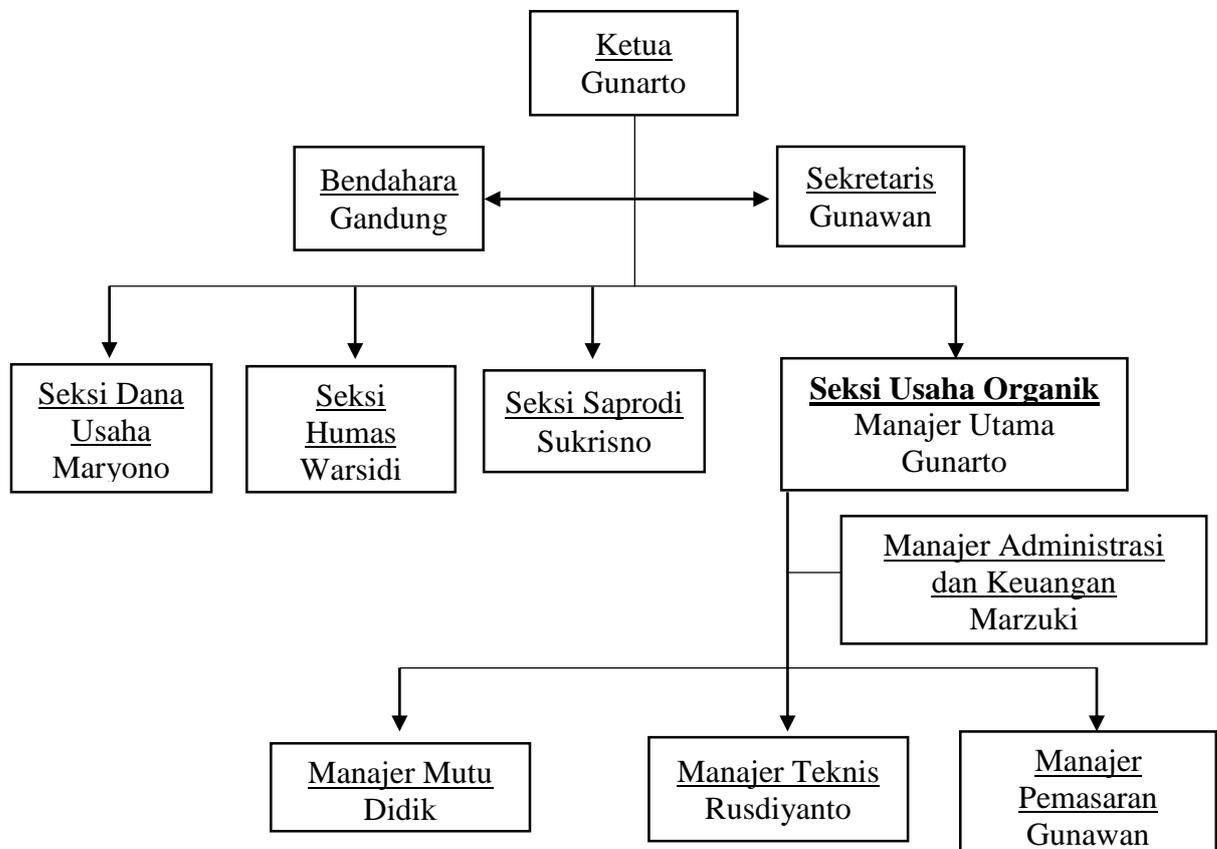
Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
$r = 1,00$	Kondisi sempurna
$0,90 < r < 1,00$	Hubungan kuat sekali atau tinggi
$0,70 < r \leq 0,90$	Hubungan kuat
$0,40 < r \leq 0,70$	Hubungan cukup berarti
$0,20 < r \leq 0,40$	Hubungan rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Rendah sekali atau lemah sekali
$r = 0,00$	Tidak ada korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kelompok Tani Rukun

Kelompok Tani Rukun berdiri sejak 23 Januari 2001 dan di ketuai oleh Bapak Gunarto. Sebelum mempunyai nama “Rukun” kelompok ini diberi nama “Akrab”. Alasan diberi nama Rukun karena supaya tidak adanya perselisihan dan perbedaan dan supaya menjadi satu walaupun ada yang individu tetap dipersatukan. Kelompok tani Rukun mempunyai anggota yaitu 30 petani.

Struktur Organisasi



Gambar 1. Struktur Organisasi Kelompok Tani Rukun

Ketua memiliki tugas untuk memimpin, mengkoordinir dan membina semua kegiatan kelompok. Bendahara bertugas untuk menyelenggarakan administrasi keuangan, menyimpan dan bertanggung jawab terhadap uang kas kelompok, membuat laporan pertanggungjawaban keuangan. Sekretaris bertugas untuk mengumpulkan dan mencatat, seluruh data, laporan, membuat notulen dan dokumen-dokumen. Seksi dana usaha bertugas untuk menjalankan sumbangan iuran wajib. Seksi humas bertugas untuk menyiapkan bahan penyusunan rancangan kebijakan pengumpulan dan Seksi saprodi bertugas menyusun perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pada setiap anggota kelompok. Seksi usaha organik bertugas menjalin kerjasama dengan pihak luar kelompok untuk pengembangan usaha organik. Manajer administrasi dan keuangan bertugas melaksanakan kegiatan atau tata usaha surat menyurat dan mempersiapkan penyelenggaraan kelompok. Manajer mutu bertugas memastikan dokumen pengendalian mutu telah memenuhi persyaratan dan menetapkannya. Manajer teknis bertugas mengidentifikasi dan merencanakan produksi yang langsung dapat mempengaruhi mutu. Manajer pemasaran bertugas merekam hasil produksi, melaksanakan kegiatan pemasaran serta mengatur subkontrak pemasaran.

Visi dan Misi

Visi Kelompok Tani Rukun adalah “sebagai pelaku usaha pangan organik yang terkemuka dalam penyediaan padi organik bermutu tinggi” adapun misi Kelompok Tani Rukun adalah sebagai berikut:

- a. Memproduksi padi organik bermutu tinggi dengan mengacu SNI 6729-2013
- b. Mengembangkan Dusun Padasan menjadi pusat pertanian organik
- c. Membangun pusat pelatihan organik dan agrowisata produk organik

Tujuan

Tujuan dari Kelompok Tani Rukun adalah membangun sistem pertanian yang berwawasan lingkungan dengan mengembangkan sumberdaya lokal. Dalam kegiatan usahatani padi organik di Kelompok Tani Rukun dilakukan dengan konsisten yaitu selalu mengedepankan pertanian organik dan tidak menggunakan bahan kimia supaya tujuan dari Kelompok Tani Rukun tercapai. Menurut ketua kelompok tujuan dari Kelompok Tani Rukun sudah tercapai, dan anggota kelompok sampai saat ini selalu konsisten dengan pertanian organik.

Macam-macam kegiatan

Pertemuan Rutin Kelompok, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pengurus dan anggota Kelompok Tani Rukun agar kinerja kelompok berjalan dengan baik. Pertemuan rutin ini dilakukan 35 hari sekali. Dalam pertemuan rutin membahas terkait dinamika kelompok tani serta evaluasi kinerja anggota kelompok tani dan pengurus selama satu bulan terakhir.

Pertemuan Tiga Bulanan, merupakan pertemuan yang dilakukan oleh pengurus dan anggota Kelompok Tani Rukun yang membahas tentang keberlanjutan pertanian organik. Pertemuan ini dilakukan dengan tujuan agar pertanian organik yang selama ini mereka lakukan berjalan dengan lancar.

Gotong Royong, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk solidaritas antar anggota dan pengurus Kelompok Tani Rukun. Gotong royong yang di maksud ini adalah gotong royong saluran air atau yang biasa mereka sebut talut.

Pelatihan, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Rukun untuk memperdalam ilmunya dalam pertanian organik. Pelatihan-pelatihan ini dilakukan oleh penyuluh kepada para anggota kelompok seperti Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) dan Sekolah Lapang Iklim (SL Iklim)

B. Profil Anggota Kelompok Tani Rukun

Profil anggota dalam penelitian ini untuk mengetahui latar belakang anggota Kelompok Tani Rukun. Profil anggota meliputi usia, pendidikan, pekerjaan lain selain menjadi petani dan luas lahan.

Usia, menunjukkan bahwa usia terendah yaitu berusia 38 tahun, sedangkan usia tertinggi yaitu 70 tahun. Sebagian besar anggota Kelompok Tani Rukun adalah berusia 47-54, usia tersebut tergolong masih dalam usia produktif.

Pendidikan, pendidikan terakhir anggota Kelompok Tani Rukun lebih dari setengah anggota kelompok adalah SMA/SLTA. Petani yang berpendidikan tinggi mayoritas memiliki jabatan yang penting di kelompok. Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan anggota Kelompok Tani Rukun tergolong tinggi, dengan tingkat pendidikan yang cukup tinggi anggota kelompok lebih cepat dalam menyerap informasi, pengetahuan serta pemikiran mereka lebih maju dibanding dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah terutama dalam bidang pertanian organik

Tabel 3. Profil Anggota Kelompok Tani Rukun

	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Usia (tahun)	38-46	6	20
	47-54	13	44
	55-62	7	23
	63-70	4	13
	Jumlah	30	100
Pendidikan	SD	1	3
	SMP/SLTP	6	20
	SMA/SLTA	17	57
	PT	6	20
	Jumlah	30	100
Pekerjaan	Peternak	2	9
	Perangkat Desa	1	5
	PNS, Guru, POLRI	5	22
	Jaga Malam	1	5
	Pedagang	3	14
	Supir	2	9
	Buruh	3	14
	Wiraswasta, Pensiun	5	22
	POLRI dan PNS		
	Jumlah	22	100
Luas lahan	1000-3000	21	70
	3500-5000	7	23
	5500-7000	0	0
	7500-9000	2	7
	Jumlah	30	100

Pekerjaan, mayoritas anggota Kelompok Tani Rukun bekerja sebagai petani padi organik. Hal tersebut karena di Dusun Padasan memiliki lahan pertanian yang cukup luas dan mata air yang langsung turun dari pegunungan, keadaan dimanfaatkan oleh penduduk sekitar untuk berusahatani sehingga berusahatani dijadikan sebagai sumber mata pencaharian.

Luas lahan, anggota Kelompok Tani Rukun mempunyai luas lahan paling banyak yaitu 1000-3000 m². Pada lahan 1000 m² lokasinya tergabung menjadi satu namun pada lahan 2000-3000 m² lokasinya terpisah-pisah namun tetap pada lingkungan Dusun Padasan. Sementara anggota Kelompok Tani Rukun tidak ada yang memiliki luas lahan 5500-7000 m². Anggota kelompok yang memiliki luas lahan 7500-9000 m² adalah anggota yang memiliki jabatan tinggi di kelompok.

C. Motivasi

Analisis terhadap indikator *Existance*, *Relatedness* dan *Growth* dilakukan perhitungan dengan rumus capaian skor. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi anggota kelompok.

Tabel 4. Tingkat Motivasi Anggota Kelompok Tani Rukun Dalam Berusahatani Padi Organik

Motivasi ERG	Rata-rata Skor	Capaian Skor (%)	Kategori
Keberadaan (<i>Existance</i>)	20,23	63	Tinggi
Hubungan (<i>Relatedness</i>)	24,97	71	Tinggi
Pertumbuhan (<i>Growth</i>)	18,47	69	Tinggi
Capaian skor ERG	63,67	68	Tinggi

Tabel 4 menunjukkan hasil dari jumlah keseluruhan motivasi *Existance*, *Relatedness* dan *Growth* yaitu 68 skor tersebut masuk dalam kategori tinggi. Menurut mereka berusahatani organik sangat bagus karena dengan menanam padi organik lahan pertanian anggota Kelompok Tani Rukun menjadi lebih bagus jika dibanding dengan saat sebelum mereka berusahatani padi organik membuat tanah rusak akibat penggunaan bahan kimia yang terlalu banyak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi dkk (2016) bahwa seseorang memungkinkan beberapa kebutuhan dapat beroperasi sebagai motivator pada saat yang sama. Artinya sebagian besar responden memiliki motivasi berusahatani padi di karenakan ingin memenuhi kebutuhan *Existance*, *Relatedness*, dan *Growth*.

1. Kebutuhan keberadaan (*existance*)

Tabel 5 menunjukkan bahwa motivasi anggota Kelompok Tani Rukun terhadap kebutuhan akan keberadaan (*existance*) termasuk dalam kategori tinggi dengan capaian skor 63%. Membeli pakaian dan memperbaiki tempat dianggap tidak terlalu penting jika dibandingkan dengan kebutuhan sehari-hari dan sebagainya. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Manurung (2009) yang menunjukkan bahwa kebutuhan dasar memperoleh skor yang sangat besar bagi kebutuhan petani. Dalam penelitian Widiartha dkk (2017) tingkat motivasi akan kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, dan kebutuhan anak-anaknya termasuk dalam kategori sangat tinggi karena hal tersebut bisa menjaga keberlangsungan hidup petani.

Tabel 1. Tingkat Motivasi Anggota Kelompok Tani Rukun Berdasarkan Indikator Kebutuhan Keberadaan (*Existance*)

Kebutuhan Keberadaan (<i>Existance</i>)	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Presentase (%)	Rata-rata skor	Capaian Skor (%)	Kategori
Memenuhi kebutuhan sehari-hari	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	2,97	66	Tinggi
	Tidak Setuju	2	4	13			
	Setuju	3	23	77			
	Sangat Setuju	4	3	10			
Memenuhi kebutuhan pangan yang sehat	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	3,70	90	Sangat Tinggi
	Tidak Setuju	2	-	-			
	Setuju	3	9	30			
	Sangat Setuju	4	21	70			
Membeli pakaian	Sangat Tidak Setuju	1	4	14	2,23	41	Rendah
	Tidak Setuju	2	16	53			
	Setuju	3	9	30			
	Sangat Setuju	4	1	3			
Memperbaiki tempat tinggal	Sangat Tidak Setuju	1	1	3	2,50	50	Tinggi
	Tidak Setuju	2	14	47			
	Setuju	3	14	47			
	Sangat Setuju	4	1	3			
Membayar biaya sekolah anak	Sangat Tidak Setuju	1	1	3	2,83	61	Tinggi
	Tidak Setuju	2	4	14			
	Setuju	3	24	80			
	Sangat Setuju	4	1	3			
Membeli perlengkapan anak-anak sekolah	Sangat Tidak Setuju	1	1	3	2,97	66	Tinggi
	Tidak Setuju	2	2	7			
	Setuju	3	24	80			
	Sangat Setuju	4	3	10			
Menabung kebutuhan yang akan datang	Sangat Tidak Setuju	1	1	3	3,03	68	Tinggi
	Tidak Setuju	2	-	-			
	Setuju	3	26	87			
	Sangat Setuju	4	3	10			
Capaian Skor <i>Existance</i>					20,23	63	Tinggi

Memenuhi kebutuhan sehari-hari. Motivasi anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari menghasilkan capaian skor 66% yang termasuk dalam kategori tinggi. Anggota mempunyai alasan bahwa kebutuhan sehari-hari merupakan kebutuhan pokok yang harus mereka penuhi untuk setiap harinya dan sisa dari penjualan hasil panen dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Memenuhi kebutuhan pangan yang sehat. Motivasi anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik untuk memenuhi kebutuhan pangan yang sehat menghasilkan capaian skor 90% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Anggota mempunyai alasan bahwa kebutuhan pangan yang sehat merupakan hal penting karena awal mereka menanam padi organik agar konsumsi beras menjadi lebih sehat.

Membeli pakaian. Motivasi anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik untuk membeli pakaian menghasilkan capaian skor 41% termasuk dalam kategori rendah. Anggota mempunyai alasan bahwa kebutuhan untuk membeli pakaian bukan termasuk kebutuhan yang penting jika dibandingkan dengan kebutuhan konsumsi. Anggota kelompok berpendapat bahwa mereka masih mempunyai pakaian yang cukup layak untuk dipakai.

Memperbaiki tempat tinggal. Motivasi anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik untuk memperbaiki tempat tinggal menghasilkan capaian skor 50% termasuk dalam kategori tinggi. Anggota mempunyai alasan bahwa memperbaiki tempat tinggal supaya lebih layak dan bagus mengeluarkan biaya yang cukup banyak, sementara hasil dari usahatani tidak sepadan jika digunakan untuk memperbaiki tempat tinggal, menurut anggota kelompok mereka harus menabung dulu jika ingin memperbaiki tempat tinggal mereka.

Membayar biaya sekolah anak. Motivasi anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik untuk membayar biaya sekolah anak menghasilkan capaian skor 61% termasuk dalam kategori tinggi. Anggota mempunyai alasan bahwa anggota kelompok masih memiliki tanggungan anak sekolah dan membutuhkan biaya yang besar.

Membeli perlengkapan anak sekolah. Motivasi anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik untuk membeli perlengkapan anak sekolah menghasilkan capaian skor 66% termasuk dalam kategori tinggi. Anggota mempunyai alasan bahwa hasil penjualan dari padi organik dapat dimanfaatkan untuk membeli perlengkapan sekolah seperti seragam, tas, sepatu, dan alat-alat tulis lainnya.

Menabung kebutuhan yang akan datang. Motivasi anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik untuk menabung bagi kebutuhan yang akan datang menghasilkan capaian skor 68% termasuk dalam kategori tinggi. Anggota mempunyai alasan bahwa hasil dari penjualan padi organik sebagian dapat ditabung di bank, jadi ketika sewaktu-waktu anggota ada keperluan yang mendesak mereka masih mempunyai pegangan uang dan dapat memanfaatkan uang tabungan tersebut.

2. Kebutuhan hubungan (*relatedness*)

Tabel 6 menunjukkan bahwa motivasi anggota Kelompok Tani berdasarkan kebutuhan akan hubungan (*relatedness*) termasuk dalam kategori tinggi dengan capaian skor 71%. Semua indikator dari kebutuhan *relatedness* memiliki kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal tersebut karena kebutuhan akan *relatedness* sangat penting untuk bersosialisasi dengan orang lain di sekitar sekitar lingkungan para anggota kelompok. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Rozak dkk (2017) bahwa motivasi petani dalam berusahatani padi sawah tergolong tinggi dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan sosialnya, para petani sangat termotivasi melihat tetangganya yang hidupnya lebih baik setelah berusahatani padi sawah.

Tabel 2. Tingkat Motivasi Anggota Kelompok Tani Rukun Berdasarkan Indikator Kebutuhan Hubungan (*Relatedness*)

Kebutuhan Keberadaan (<i>Relatedness</i>)	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Presentase (%)	Rata-rata skor	Capaian Skor (%)	Kategori
Membantu petani lain dalam usahatani	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	3,27	76	Sangat Tinggi
	Tidak Setuju	2	-	-			
	Setuju	3	22	73			
	Sangat Setuju	4	8	27			
Berkonsultasi dengan ketua kelompok	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	2,97	66	Tinggi
	Tidak Setuju	2	6	20			
	Setuju	3	19	63			
	Sangat Setuju	4	5	17			
Berkonsultasi dengan sesama anggota	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	3,30	77	Sangat Tinggi
	Tidak Setuju	2	-	-			
	Setuju	3	21	70			
	Sangat Setuju	4	9	30			
Berkonsultasi dengan penyuluh	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	3,13	71	Tinggi
	Tidak Setuju	2	-	-			
	Setuju	3	26	87			
	Sangat Setuju	4	4	13			
Berinteraksi dengan ketua kelompok	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	3,00	67	Tinggi
	Tidak Setuju	2	4	13			
	Setuju	3	22	74			
	Sangat Setuju	4	4	13			
Menyalurkan hasil panen ke lingkaran organik	Sangat Tidak Setuju	1	2	7	3,20	73	Tinggi
	Tidak Setuju	2	1	3			
	Setuju	3	16	53			
	Sangat Setuju	4	11	37			
Menyalurkan hasil panen ke pedagang	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	3,03	68	Tinggi
	Tidak Setuju	2	-	-			
	Setuju	3	29	97			
	Sangat Setuju	4	1	3			
Capaian Skor <i>Relatedness</i>					24,97	71	Tinggi

Membantu petani lain dalam berusahatani. Motivasi anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik untuk membantu petani lain dalam berusahatani menghasilkan capaian skor 76% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Anggota mempunyai alasan bahwa di lingkungan anggota kelompok masyarakatnya sudah terbiasa untuk hidup saling membantu.

Berkonsultasi dengan ketua kelompok. Motivasi anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik untuk berkonsultasi dengan ketua kelompok menghasilkan capaian skor 71% termasuk dalam kategori tinggi. Anggota mempunyai alasan bahwa menurut anggota ketika mereka sudah membentuk suatu kelompok maka ketika ada masalah mereka juga harus menyelesaikan secara bersama-sama.

Berkonsultasi dengan sesama anggota. Motivasi anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik untuk berkonsultasi dengan sesama anggota menghasilkan capaian skor 77% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Anggota mengatakan setuju dan sangat setuju dengan alasan bahwa ketika anggota saling berkonsultasi mereka akan lebih akrab.

Berkonsultasi dengan penyuluh. Motivasi anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik untuk berkonsultasi dengan penyuluh menghasilkan capaian skor 71% termasuk dalam kategori tinggi. Anggota mempunyai alasan bahwa penyuluh di Pakembinaungun sangat mudah untuk ditemui. Sehingga pada saat anggota kelompok mempunyai masalah terkait usahatani padi organik mereka bisa langsung menghubungi penyuluh walaupun mendadak, penyuluh akan langsung datang ketika penyuluh tidak ada kegiatan lain.

Berinteraksi dengan ketua kelompok. Motivasi anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik untuk berinteraksi dengan ketua kelompok menghasilkan capaian skor 67% termasuk dalam kategori tinggi. Anggota mempunyai alasan bahwa ketika anggota kelompok berinteraksi dengan ketua, mereka akan lebih mudah mendapatkan informasi-informasi terutama terkait usahatani padi organik.

Menyalurkan hasil panen ke lingkaran organik. Motivasi anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik untuk menyalurkan

hasil panen ke lingkaran organik menghasilkan capaian skor 73% termasuk dalam kategori tinggi. Anggota mempunyai alasan bahwa ketika anggota kelompok menyalurkan hasil panen ke lingkaran organik, sangat menguntungkan bagi anggota kelompok karena secara tidak langsung lingkaran organik mempromosikan beras organik mereka.

Menyalurkan hasil panen ke pedagang. Motivasi anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik untuk menyalurkan hasil panen ke pedagang menghasilkan capaian skor 68% termasuk dalam kategori tinggi. Anggota mempunyai alasan pemasaran akan lebih luas ketika dipasarkan ke pedagang karena pedagang akan menyalurkan ke konsumen.

3. Kebutuhan pertumbuhan (*growth*)

Tabel 7 menunjukkan bahwa motivasi anggota Kelompok Tani Rukun berdasarkan kebutuhan akan pertumbuhan (*growth*) termasuk dalam kategori tinggi dengan capaian skor 69%. Indikator dari kebutuhan *growth* memiliki kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal tersebut karena kebutuhan akan *growth* sangat penting bagi anggota untuk mengembangkan usahatannya. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Effin dkk (2014) motivasi petani berdasarkan kesempatan maju memiliki kategori tinggi. Petani merasakan ketika usahatani meningkat akan meningkatkan kesejahteraan, petani bergabung ke kelompok tani pengetahuannya semakin berkembang tentang kelapa sawit seperti cara pemupukan.

Mencari informasi tentang usahatani padi organik dalam kelompok tani. Motivasi anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik untuk mencari informasi tentang usahatani padi organik dalam kelompok tani menghasilkan capaian skor 72% termasuk dalam kategori tinggi. Anggota mempunyai alasan bahwa sebagian besar anggota kelompok saling berbagi informasi tentang usahatani padi organik ketika mereka sedang bertemu bahkan ketika mereka tidak bisa bertemu mereka bertukar informasi melalui *whatsapp*.

Mencari informasi usahatani di luar kelompok. Motivasi anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik untuk mencari informasi tentang usahatani padi organik di luar kelompok tani menghasilkan capaian skor 68% termasuk dalam kategori tinggi. Anggota mempunyai alasan

bahwa anggota masih membutuhkan banyak ilmu terkait usahatani organik karena mereka ingin mengembangkan usahatannya.

Tabel 3. Tingkat Motivasi Anggota Kelompok Tani Rukun Berdasarkan Indikator Kebutuhan Pertumbuhan (Growth)

Kebutuhan Keberadaan (<i>Growth</i>)	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Presentase (%)	Rata-rata skor	Capaian Skor (%)	Kategori
Mencari informasi usahatani di dalam kelompok	Sangat Tidak Setuju	1	2	7	3,17	72	Tinggi
	Tidak Setuju	2	1	3			
	Setuju	3	17	57			
	Sangat Setuju	4	10	33			
Mencari informasi usahatani di luar kelompok	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	3,03	68	Tinggi
	Tidak Setuju	2	2	7			
	Setuju	3	25	83			
	Sangat Setuju	4	3	10			
Mampu mengoperasikan alat-alat pertanian modern	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	3,33	78	Sangat Tinggi
	Tidak Setuju	2	2	7			
	Setuju	3	16	53			
	Sangat Setuju	4	12	40			
Menambah pengetahuan	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	3,27	76	Sangat Tinggi
	Tidak Setuju	2	1	3			
	Setuju	3	20	67			
	Sangat Setuju	4	9	30			
Mempunyai pola pikir luas	Sangat Tidak Setuju	1	2	7	2,70	57	Tinggi
	Tidak Setuju	2	8	27			
	Setuju	3	17	56			
	Sangat Setuju	4	3	10			
Beradaptasi dengan pengetahuan baru dalam pertanian	Sangat Tidak Setuju	1	1	3	2,97	66	Tinggi
	Tidak Setuju	2	1	3			
	Setuju	3	26	87			
	Sangat Setuju	4	2	7			
Capaian Skor <i>Growth</i>					18,47	69	Tinggi

Mampu mengoperasikan alat-alat pertanian modern. Motivasi anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik untuk mampu mengoperasikan alat-alat pertanian modern menghasilkan capaian skor 78%. Anggota mempunyai alasan bahwa anggota memerlukan alat pertanian modern demi meningkatkan produktivitas padi organik serta menghemat waktu pada kegiatan pertanian.

Menambah pengetahuan. Motivasi Anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik untuk menambah pengetahuan menghasilkan capaian skor 76% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Anggota mempunyai

alasan bahwa berusahatani padi organik merupakan sebuah teknologi yang baru dikembangkan.

Mempunyai pola pikir luas. Motivasi anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik untuk mempunyai pola pikir luas menghasilkan capaian skor 57% termasuk dalam kategori tinggi. Anggota mempunyai alasan bahwa berusahatani padi organik memberikan ilmu yang baru sehingga pola pikir anggota menjadi lebih luas lagi.

Beradaptasi dengan pengetahuan baru dalam pertanian. Motivasi anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik untuk beradaptasi dengan pengetahuan baru dalam pertanian menghasilkan capaian skor 66% termasuk dalam kategori tinggi. Anggota mempunyai alasan ketika anggota berusahatani padi organik anggota tentu dapat beradaptasi dengan pengetahuan baru karena padi organik merupakan sebuah teknologi baru di bidang pertanian.

D. Hubungan Faktor-faktor yang Mempengaruhi dengan Motivasi Petani dalam Berusahatani Padi Organik

Pada penelitian ini, faktor-faktor yang dianggap berhubungan dengan motivasi Anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik seperti pendidikan non formal, pengalaman usahatani, pendapatan, lama keanggotaan dan keaktifan dalam kelompok.

Tabel 8. Korelasi Rank Spearman Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Motivasi ERG

Faktor-Faktor	<i>Existance</i>	<i>Relatedness</i>	<i>Growth</i>
Pendidikan non formal	-0,077	0,063	-0,400
Pengalaman usahatani	0,035	0,091	-0,113
Pendapatan	-0,041	0,029	0,065
Lama keanggotaan	-0,301	-0,264	-0,169
Keaktifan dalam Kelompok	-0,189	-0,018	-0,275

1. Pendidikan non formal

Pendidikan non dengan kebutuhan growth memiliki hubungan rendah dan bersifat negatif ($r_s = -0,400$). Sehingga semakin sering anggota mengikuti pendidikan non formal maka semakin rendah motivasi anggota berusahatani padi organik dalam rangka memenuhi kebutuhan *growth*. Hasil penelitian tidak sejalan dengan Dewi dkk (2016) penyuluhan memiliki

hubungan yang nyata dengan *growth* yang berarti penyuluhan mempengaruhi motivasi berusahatani padi karena petani ingin mengembangkan usahatannya baik dari sisi kreatifitas maupun produktivitas terhadap diri sendiri dan lingkungannya.

2. Pengalaman usahatani

Pengalaman usahatani memiliki hubungan yang rendah sekali dengan kebutuhan *existence* ($r_s=0,035$), kebutuhan *relatedness* ($r_s=0,091$) maupun *growth* ($r_s=-0,113$). Menurut Satriani dkk (2013) petani yang memiliki banyak pengalaman dalam usahatani cenderung bersifat kritis ketika inovasi yang diterima tidak sesuai dengan pengalamannya, pengalaman dapat memberikan kontribusi terhadap minat petani untuk belajar lebih banyak.

3. Pendapatan

Pendapatan memiliki hubungan yang rendah sekali dengan kebutuhan *existence* ($r_s=-0,041$), kebutuhan *relatedness* ($r_s=0,029$) maupun *growth* ($r_s=0,065$). Dalam hal ini, pendapatan tidak mempengaruhi anggota dalam bersahatani i padi organik. Hal tersebut karena menurut anggota kelompok usahatani padi organik menghasilkan pendapatan yang tidak stabil tergantung dari hasil panen anggota. Hasil penelitian tidak sejalan dengan Dewi dkk (2016) terdapat hubungan antara pendapatan dengan *existence*, namun tidak adanya hubungan antara pendapatan dengan *relatedness* dan *growth* yang berarti pendapatan memiliki hubungan yang nyata dengan motivasi petani berusahatani dalam rangka memenuhi kebutuhan fisiologis.

4. Lama keanggotaan

Lama keanggotaan dengan kebutuhan akan keberadaan (*existence*) dan kebutuhan akan hubungan (*relatedness*) anggota kelompok memiliki hubungan rendah dan bersifat negatif ($r_s=-0,301$) dan ($r_s=-0,264$). Sehingga semakin lama keanggotaan petani, semakin rendah motivasi anggota berusahatani padi organik dalam rangka memenuhi kebutuhan keberadaan (*existence*) dan hubungan (*relatedness*). Lama keanggotaan petani bergabung dengan kelompok dalam berusahatani padi organik bukan untuk memenuhi kebutuhan keberadaan dan kebutuhan hubungan. Hasil penelitian tidak sejalan dengan Arifin dkk (2015) bahwa lama anggota

menjadi anggota kelompok mempengaruhi motivasi petani dalam meningkatkan produksi padi yang terdapat di Desa Bungaraya.

5. Keaktifan dalam kelompok

Keaktifan dalam kelompok dengan kebutuhan akan pertumbuhan (*growth*) anggota kelompok memiliki hubungan rendah dan bersifat negatif ($r_s = -0,275$). Sehingga semakin aktif anggota kelompok, maka motivasi anggota berusahatani padi organik dalam rangka memenuhi kebutuhan *growth* seperti mengoperasikan alat-alat pertanian modern dan menambah ilmu pengetahuan menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian motivasi Anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik di Dusun Padasa, Desa Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Sleman. dapat disimpulkan dalam beberapa hal sebagai berikut.

1. Motivasi anggota kelompok dalam berusahatani padi organik untuk memenuhi kebutuhan *existence*, *relatedness* dan *growth* termasuk dalam kategori **tinggi**. Namun, pada indikator pemenuhan kebutuhan *existence*, motivasi petani berusahatani padi organik untuk membeli pakaian termasuk dalam kategori **rendah**. Adapun dalam pemenuhan kebutuhan *relatedness*, motivasi petani berusahatani padi organik untuk membantu petani lain dalam usahatani dan berkonsultasi dengan sesama anggota termasuk dalam kategori **sangat tinggi**. Pada indikator pemenuhan kebutuhan *growth*, motivasi petani berusahatani padi organik untuk mampu mengoperasikan alat-alat pertanian modern dan menambah pengetahuan termasuk dalam kategori **sangat tinggi**.

2. Pendidikan non formal memiliki hubungan **rendah** dan **bersifat negatif** dengan motivasi anggota dalam memenuhi kebutuhan *growth*. Semakin banyak pendidikan non formal, maka semakin rendah motivasi anggota berusahatani padi organik dalam rangka memenuhi kebutuhan *growth*. Lama keanggotaan memiliki hubungan **rendah** dan **bersifat negatif** dengan motivasi anggota dalam memenuhi kebutuhan *existence* dan *relatedness*. Semakin lama anggota bergabung dengan kelompok, maka semakin rendah motivasi anggota berusahatani padi organik dalam rangka memenuhi kebutuhan *existence* dan *relatedness*. Keaktifan dalam kelompok memiliki hubungan **rendah** dan **bersifat negatif** pada kebutuhan *growth*. Semakin aktif anggota, maka semakin rendah motivasi anggota berusahatani padi organik dalam rangka memenuhi kebutuhan *growth*.

SARAN

Sebaiknya pendidikan non formal yang dilakukan dijadwalkan sesuai dengan kesepakatan bersama sehingga ketika ada penyuluhan atau pelatihan semua anggota kelompok dapat berpartisipasi demi mengembangkan usahatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., Cepriadi. & Muwardi, D. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani dalam Meningkatkan Produksi Padi di Desa Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak. *Jurnal Faperta*. Vol. 2, No. 2.
- Dewi, M. M., Utami, B. W. & Ihsaniyati, H. 2016. Motivasi Petani Berusahatani Padi di Desa Gunung Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. *Jurnal Agrista*. Vol. 4, No. 3. ISSN: 2302-1713.
- Distan.jogjaprovo.go.id. Sertifikasi Organik. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2018.

- Effin, A. Y., Yulida, R. & Arifudin. 2014. Motivasi Petani untuk Bergabung dengan Kelompok Tani di Desa Pagaran Tapah Kecamatan Pagarantapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Faperta*. Vol. 1, No. 2.
- Manurung, G. O. 2009. Tingkat Motivasi Petani dalam Mempertahankan Penggunaan Varietas Lokal Tiron pada Budidaya Bawang Merah di Kabupaten Bantul. *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung*.
- Pusat Penelitian Bioteknologi-LIPI. 2007. Padi Organik Versus Non Organik: Studi Fisiologi Benih Padi Kultivar Lokal Rojolele. *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian Indonesia*. Vol. 9, No. 2. ISSN: 1411-0067.
- Rokhma, N.M. 2008. Menyelamatkan Pangan dengan Irigasi Hemat Air. *Laboratorium Industri FT UGM*. Yogyakarta.
- Rozak, A. K., Isyaturriyadhah & Afrianto, E. 2017. Analisis Motivasi Petani Usahatani Padi Sawah di Desa Teluk Langkap, Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo. *Jurnal Agri Sains*. Vol. 1, No. 2.
- Satriani, Effendy, L. & Muslihat, E. J. 2013. Motivasi Petani dalam Penerapan Teknologi PTT Padi Sawah (*Oryza Sativa* L.) di Desa Gunung Sari Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*. Vol. 8, No. 2.
- Widiartha, I. G. W., Putra, I. G. S. & Dewi, I. A. L. 2017. Motivasi Anggota Kelompok Tani dalam Membudidayakan Tanaman Cabai (Kasus pada Kelompok Tani Catur Amerta Sari, Banjar Pura, Desa Sebudi, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem). *E-Journal Agribisnis dan Agrowisata*. Vol. 6, No. 3. ISSN: 2301-6523